



## Optimalisasi Penggunaan Metode Pembelajaran PAI Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar

<sup>\*1</sup>Said Hardianza, <sup>2</sup>Fatma Sari, <sup>3</sup>Rusyaid, <sup>4</sup>Rosdiana, <sup>5</sup>Abdul Azis Khoiri  
Institut Agama Islam Negeri Sorong, Indonesia  
e-mail : [shardianza@gmail.com](mailto:shardianza@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstract

*This study aims to describe the optimization of the use of learning methods in Islamic Religious Education (PAI) as an effort to overcome student learning boredom. Learning boredom has recently become a serious challenge in the learning process, especially in Islamic Religious Education lessons, especially when the methods used are monotonous and do not match the characteristics of students. This study uses a descriptive qualitative approach based on a literature review that is systematically analyzed from various scientific journals and primary literature in the last ten years. The results of this study indicate that variations and optimization of learning methods such as group discussions, simulations of worship practices, project-based learning, and contextual approaches, contribute significantly to increasing student participation, motivation, and understanding of Islamic Religious Education materials. In addition, the role of teachers as learning facilitators is a determining factor in the success of implementing effective and adaptive methods. This study concludes that optimizing learning methods that consider students' psychological and pedagogical learning needs can minimize boredom and create a more meaningful learning experience. The implication is that teachers and educational institutions need to innovate in designing a fun and contextual Islamic Religious Education learning process.*

**Keywords :** Optimization of Methods, Islamic Religious Education, Learning Saturation

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan optimalisasi penggunaan metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai upaya mengatasi kejenuhan belajar siswa. Kejenuhan belajar belakangan menjadi tantangan serius dalam proses pembelajaran, khususnya pelajaran PAI, terutama ketika metode yang digunakan monoton dan tidak sesuai dengan karakteristik siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis kajian pustaka (literature review) yang dianalisis secara sistematis dari berbagai jurnal ilmiah dan literatur primer dalam sepuluh tahun terakhir. Hasil studi ini menunjukkan bahwa variasi dan optimalisasi metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, simulasi praktik ibadah, pembelajaran berbasis proyek, dan pendekatan kontekstual, berkontribusi signifikan dalam meningkatkan partisipasi, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Di samping itu, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran menjadi faktor penentu keberhasilan penerapan metode yang efektif dan adaptif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi metode pembelajaran yang mempertimbangkan kebutuhan belajar siswa secara psikologis dan pedagogis dapat meminimalkan kejenuhan dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Implikasinya, guru dan institusi pendidikan perlu berinovasi dalam merancang proses pembelajaran PAI yang menyenangkan dan kontekstual.*

**Kata kunci :** Optimalisasi Metode, Pendidikan Agama Islam, Kejenuhan Belajar

## **Pendahuluan**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) belakangan menjadi perhatian yang cukup serius dari para sarjana, bukan hanya perihal tenaga pendidiknya, melainkan metode pembelajaran yang ditawarkan ke peserta didik masih perlu dikaji kembali kaitannya seberapa optimalkah pembelajaran PAI dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik di tengah tantangan zaman modern. Selain itu, efektivitas pembelajaran PAI kerap terganggu oleh kejenuhan belajar yang dialami siswa (Hidayah et al., 2024). Sejumlah kajian menunjukkan bahwa kejenuhan ini muncul sebagai akibat dari penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan tidak responsif terhadap kebutuhan serta gaya belajar peserta didik (Maesaroh, 2013).

Secara teoretis maupun praktis, fenomena kejenuhan belajar bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan. Menurut Virginia dkk, dalam kajiannya menyebut bahwa kejenuhan dapat diartikan sebagai kondisi psikologis ketika individu mengalami penurunan minat, motivasi, dan konsentrasi dalam proses belajar (Tze et al., 2016). Dalam konteks pembelajaran PAI, kejenuhan ini sangat menghambat proses internalisasi nilai-nilai agama, karena pembelajaran agama yang seharusnya menyentuh aspek afektif dan spiritual justru terasa membosankan dan terputus dari kehidupan nyata siswa.

Fenomena di atas semakin mencuat di era digital, terutama kaitannya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Direktorat PAI Kementerian Agama di Provinsi Jawa Barat pada periode Mei–Juni 2020, tercatat bahwa sebanyak 57% siswa mengalami kejenuhan saat mengikuti pembelajaran daring. Selain itu, sekitar 70% siswa mengaku kesulitan memahami materi melalui pendekatan tersebut (Kementerian Agama, 2020). Temuan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran konvensional yang berfokus pada metode pasif dan satu arah menjadi semakin tidak relevan dalam konteks pembelajaran saat ini, di mana peserta didik lebih akrab dengan media sosial, gim daring (game online), serta berbagai bentuk konten visual yang interaktif.

Lebih jauh, data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa hingga Januari 2024, sekitar 79,5% penduduk Indonesia telah terhubung dengan internet, dengan tingkat penggunaan tertinggi berada pada kelompok usia remaja dan pelajar (APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet

Indonesia,2024). Tingginya penetrasi internet ini menciptakan tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan, khususnya jika guru tidak mampu merespons perubahan perilaku digital siswa dengan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif. Dalam konteks ini, kejenuhan belajar bukan sekadar masalah psikologis, melainkan juga menunjukkan kurangnya relevansi metode pembelajaran terhadap realitas digital yang dihadapi peserta didik setiap hari. Kejenuhan belajar juga berdampak buruk secara akademik.

Para sarjana terdahulu telah banyak melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran dapat menjadi solusi penting dalam mengatasi kejenuhan belajar. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Manah menyatakan bahwa penerapan metode aktif seperti diskusi kelompok, simulasi, permainan edukatif, serta metode kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Manah, 2024). Senada dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Mulyasa juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dan *problem-based learning* memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif, berpikir kritis, dan berpartisipasi secara penuh dalam proses belajar (Mulyasa, 2015). Dalam konteks ini, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menelaah bagaimana kombinasi metode pembelajaran seperti *ice breaking* (yang berfungsi untuk menyegarkan suasana belajar), media digital interaktif (yang merespons kebutuhan generasi *digital native*), serta *storytelling* (yang mendekatkan materi PAI dengan kehidupan nyata siswa secara emosional dan naratif) dapat bekerja secara sinergis untuk menciptakan pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga bermakna dan memotivasi.

Dalam praktiknya, guru PAI kerap kali belum memaksimalkan potensi metode pembelajaran tersebut. Beberapa studi lapangan menunjukkan bahwa metode ceramah masih mendominasi digunakan, sementara metode lain hanya digunakan secara insidental (Fathur Baldan Haramain, Ibnu Azka, and Siti Nurhalisa, 2024) . Padahal, pendekatan yang lebih beragam dan adaptif dapat meningkatkan relevansi materi PAI dengan kehidupan siswa, sehingga meminimalkan kejenuhan dan memperkuat pemahaman konsep-konsep keagamaan. Akhyar dkk dalam kajiannya menekankan betapa pentingnya keterampilan pedagogik guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, tujuan pembelajaran, serta karakteristik siswa (Akhyar et al., 2024). Hal ini berarti bahwa optimalisasi metode pembelajaran tidak cukup hanya

pada aspek variasi, melainkan juga pada kecermatan dalam pemilihan dan penerapan yang tepat sasaran. Tanpa adanya pemahaman dan refleksi mendalam dari guru, inovasi metode pembelajaran berisiko menjadi formalitas belaka tanpa menyentuh esensi pendidikan yang bermakna.

Penelitian ini mengacu pada literatur primer dan terkini serta didukung oleh penelusuran sistematis terhadap berbagai kajian sejenis. Tujuannya adalah menyusun rekomendasi pedagogis berbasis bukti (*evidence-based practice*) yang relevan dan aplikatif bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menyenangkan, partisipatif, dan dinamis. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini tidak hanya terletak pada identifikasi metode-metode pembelajaran yang variatif, tetapi secara khusus pada pendekatan analisisnya yang menempatkan optimalisasi metode pembelajaran sebagai strategi pedagogis untuk pemulihan kejenuhan belajar siswa, bukan sekadar sebagai upaya variasi teknis dalam pembelajaran.

Olehnya, penelitian ini memposisikan metode variatif, seperti *ice breaking*, diskusi interaktif, media digital, dan simulasi, bukan sekadar sebagai alat bantu, tetapi sebagai instrumen strategis yang secara terintegrasi dirancang untuk merespons kejenuhan kognitif, emosional, dan motivasional yang kerap dialami siswa dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini juga menawarkan kerangka sintesis dari temuan-temuan literatur sebelumnya untuk mengembangkan strategi optimalisasi berbasis konteks siswa, meliputi profil belajar, minat, serta kondisi kelas di era digital. Pendekatan ini relatif belum banyak digarap secara sistematis dalam literatur sebelumnya, yang umumnya hanya membahas efektivitas metode secara terpisah tanpa membangun integrasi konseptual dan aplikatif yang utuh.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *systematic literature review* (SLR) (Durach et al., 2017) untuk mengkaji secara mendalam berbagai publikasi ilmiah yang relevan dengan tema optimalisasi metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dan upayanya dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa. Pendekatan ini dipilih karena dapat mendorong peneliti untuk mengevaluasi, mensintesis, dan menginterpretasikan temuan-temuan utama dari penelitian terdahulu secara komprehensif. Data sekunder dikumpulkan dari sumber-sumber ilmiah yang telah terpublikasi dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir (2014–2024), baik

dalam bentuk jurnal nasional terakreditasi, prosiding, buku ilmiah yang relevan. Database yang digunakan antara lain Google Scholar, DOAJ, Garuda, dan Sinta. Kata kunci pencarian meliputi : “metode pembelajaran PAI,” “kejuhan belajar siswa,” “strategi pembelajaran aktif,” dan “inovasi pedagogik PAI”. Kriteria inklusi meliputi artikel yang fokus pada pembelajaran PAI di jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta mengulas pengaruh metode pembelajaran terhadap motivasi atau kejuhan belajar. Dari 75 artikel yang teridentifikasi, penulis melakukan seleksi berdasarkan abstrak dan isi, hingga tersaring 10 artikel yang layak dianalisis. Analisis data dilakukan melalui pendekatan tematik (*thematic analysis*) dengan pengkodean manual menggunakan Microsoft Excel, mencakup isu-isu utama seperti metode variatif, media digital, pendekatan motivasional, dan suasana belajar. Hasilnya disusun dalam bentuk sintesis naratif untuk menggambarkan efektivitas serta tantangan penerapan metode pembelajaran PAI yang inovatif dan adaptif di era digital. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (*thematic analysis*), dengan langkah-langkah berupa identifikasi tema utama, pengelompokan temuan, dan penyusunan sintesis naratif untuk menjawab tujuan penelitian secara sistematis dan argumentatif.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelusuran pustaka, penulis mengklasifikasikan metode variatif dari beberapa kajian terdahulu sebagai berikut :

**Tabel 1 : Ringkasan Penelitian Terdahulu tentang Strategi Mengatasi Kejuhan Belajar dalam Pembelajaran PAI**

No.	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Strategi/Metode yang Digunakan	Hasil Utama
1	(Ach. Nurholis Majid, 2024)	Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kejuhan Belajar Santri	Motivasi, hukuman edukatif, ice breaking, metode integratif	Kejuhan belajar santri berkurang secara signifikan
2	(Pesona, 2022)	Strategi Pembelajaran Bervariasi dalam Mengatasi Kejuhan Belajar Fiqih	Ceramah, demonstrasi, kerja kelompok, diskusi, eksperimen, tugas	Siswa menjadi lebih aktif dan semangat
3	(Misbahul, 2023)	Kemampuan	Hubungan baik,	Pembelajaran

		Guru dalam Pengelolaan Kelas	pemberian hadiah, metode bervariasi	lebih kondusif dan menarik
4	(Roidah, 2023)	Strategi Pembelajaran PAI di SMP Global Islamic School	Metode reward: voucher, sertifikat, hadiah kecil	Meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa
5	(Hardiyanti Daulay, 2022)	Strategi Guru SKI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar	Kelompok belajar, humor, cerita, nasihat, motivasi	Siswa tidak mudah bosan, suasana kelas lebih hidup
6	(Elfa Rachmah, 2023)	Kreativitas Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan	Video pembelajaran, komputer, media digital visual	Fokus belajar meningkat, kejenuhan berkurang
7	(Khairina et al., 2022)	Strategi Guru Menimalisir Kejenuhan Belajar PAI	Ice breaking, humor, lingkungan kondusif, hadiah	Siswa aktif dan memahami pelajaran lebih baik
8	(Ningsih et al., 2022)	Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan di Kelas XI	Diskusi, ice breaking, humor, rotasi tempat duduk	Menumbuhkan semangat dan kenyamanan belajar
9	(Irianto et al., 2023)	Upaya Guru Mengatasi Kejenuhan di SMP Al-Ihsan Yapis	Ice breaking, lomba internal	Pembelajaran menjadi menyenangkan dan atraktif
10	(Albasith & Dahlan, 2020) (2020)	Upaya Guru Mengatasi Kejenuhan Belajar Fikih	Humor, motivasi, pembelajaran luar kelas, media	Siswa antusias, kejenuhan menurun drastis

Berdasarkan hasil pemetaan terhadap sepuluh penelitian terakhir yang relevan, dapat disimpulkan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah mengembangkan beragam strategi untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa. Strategi-strategi ini dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa pendekatan utama, yakni : pendekatan motivasional, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi,

pemanfaatan media pembelajaran, serta pendekatan psiko-edukatif dan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Pertama, pendekatan motivasional muncul sebagai strategi utama. Beberapa guru menggunakan motivasi verbal, nasihat, dan pemberian hadiah (reward) seperti voucher, sertifikat, atau hadiah kecil untuk membangkitkan semangat belajar siswa (Majid & Yanti, 2024; Lina, 2023; Khairina et al., 2022; Ningsih et al., 2022). Strategi ini terbukti mampu membangun hubungan emosional positif antara guru dan siswa, sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Kedua, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi sangat dominan dalam mengurangi kejenuhan belajar. Metode ceramah, diskusi, kerja kelompok, demonstrasi, eksperimen, hingga pembelajaran outdoor (di luar kelas) telah dimanfaatkan untuk merespons kebutuhan belajar siswa yang beragam (Pesona, 2022; Daulay, 2022; Albasith & Dahlan, 2020). Penggunaan metode ini memberikan ruang eksplorasi, partisipasi aktif, serta memperkaya pengalaman belajar siswa.

Ketiga, temuan juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran modern seperti video, komputer, dan tayangan visual berdampak positif terhadap fokus dan antusiasme belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dalam penelitian Rachmah (2023), yang menemukan bahwa media visual digital mampu mengurangi kejenuhan dan meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Selanjutnya, pengelolaan suasana kelas yang menyenangkan juga terbukti efektif dalam meminimalisir kejenuhan. Strategi seperti ice breaking, humor edukatif, dan menciptakan interaksi sosial melalui pembentukan kelompok diskusi serta pengaturan posisi duduk berperan penting dalam menjaga dinamika pembelajaran (Jannah, 2023; Irianto et al., 2023).

Terakhir, pendekatan yang bersifat psiko-edukatif seperti membangun hubungan interpersonal yang baik, memahami karakter siswa, dan memberi perhatian emosional terbukti turut mengurangi kejenuhan belajar (Albasith & Dahlan, 2020; Daulay, 2022). Hal ini mempertegas pentingnya peran guru sebagai fasilitator sekaligus pendamping dalam proses belajar siswa.

Secara umum, temuan-temuan ini menunjukkan bahwa kejenuhan belajar dalam pembelajaran PAI dapat diminimalisir melalui strategi yang kreatif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Penerapan kombinasi antara variasi metode, penggunaan media, pendekatan motivasional, dan penciptaan suasana kelas yang

menyenangkan menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yang efektif dan bermakna.

Secara keseluruhan, hasil temuan dari berbagai penelitian dari para sarjana terdahulu memperlihatkan bahwa kejenuhan belajar siswa dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bukanlah sesuatu yang tidak dapat diatasi, melainkan dapat diminimalisir secara signifikan apabila guru mampu menerapkan strategi pembelajaran yang bersifat inovatif, fleksibel, dan berfokus pada karakteristik serta kebutuhan individual peserta didik. Kejenuhan yang selama ini muncul dalam proses belajar-mengajar sering kali disebabkan oleh monotoninya pendekatan yang digunakan, kurangnya interaksi yang menyenangkan, serta minimnya variasi metode dan media yang mendukung gaya belajar siswa yang beragam.

Dalam hal ini, strategi yang menggabungkan berbagai unsur pembelajaran seperti penggunaan metode yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, simulasi, kerja kelompok, hingga pembelajaran berbasis proyek serta pemanfaatan media digital dan visual terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu, strategi yang bersifat motivasional seperti pemberian hadiah, penghargaan, humor edukatif, hingga pendekatan emosional yang hangat juga berperan penting dalam membangkitkan semangat belajar siswa dan menciptakan suasana kelas yang kondusif serta menyenangkan.

Olehnya, pembelajaran PAI yang dikemas dengan memperhatikan dinamika psikologis dan sosial siswa, yang disampaikan melalui pendekatan yang komunikatif, partisipatif, dan kontekstual, memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk senantiasa memperbarui strategi pembelajarannya agar tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga mampu menumbuhkan ketertarikan, kenyamanan, dan rasa ingin tahu siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup, bermakna, dan jauh dari kejenuhan.

### **Bentuk Metode Variatif yang Paling Efektif dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar pada Siswa**

Kejenuhan belajar merupakan tantangan yang umum dihadapi dalam proses pendidikan, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sering kali dianggap kognitif dan monoton. Berdasarkan hasil kajian pustaka dan temuan-

temuan penelitian terdahulu, penulis mencoba memetakan kembali metode variatif di atas yang terbukti efektif dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa. Efektivitas metode-metode ini dinilai berdasarkan tingkat keterlibatan siswa, peningkatan pemahaman materi, dan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

#### a. Metode Ice Breaking dan Permainan Edukatif

Metode ini digunakan untuk menyegarkan suasana belajar, terutama di awal atau di tengah sesi pembelajaran. Ice breaking mampu memulihkan fokus siswa dan merangsang kembali minat mereka. Penelitian menunjukkan bahwa aktivitas seperti kuis cepat, tebak-tebakan islami, atau simulasi peran pendek sangat membantu mengurangi kejenuhan. Metode ini selaras dengan kajian Irianto et al., 2023; dan Khairina et al., 2022.

Tabel 2. Contoh Tabel RPP PAI (Metode Variatif)

Komponen	Isi Singkat
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	VIII / Genap
Materi Pokok	Meneladani Akhlak Terpuji Rasulullah SAW
Alokasi Waktu	2 x 40 menit
Metode Pembelajaran Ice Breaking, Diskusi Kelompok, Storytelling, Proyek Kolaboratif	

#### Langkah-Langkah Pembelajaran

Tahapan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	- Ice breaking : "Tebak Tokoh Teladan" (interaktif) - Menyampaikan tujuan belajar
Kegiatan Inti	- Diskusi Kelompok : Siswa dibagi untuk merancang mini drama akhlak - Simulasi : Menampilkan <i>role play</i> akhlak di kelas - Storytelling : Guru menyampaikan kisah Rasulullah secara naratif dan ringan
Penutup	- Refleksi : siswa menyebut akhlak yang ingin diteladani - Motivasi dan

Tahapan	Deskripsi Kegiatan
	reward simbolik – Tugas : menulis jurnal “Akhlak yang Saya Praktikkan”

### b. Metode Pembelajaran Kelompok dan Diskusi Interaktif

Diskusi kelompok juga terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses berpikir kritis dan kolaboratif. Metode diskusi tidak hanya membuat pembelajaran menjadi partisipatif, tetapi juga mengaktifkan kecerdasan interpersonal dan verbal-linguistik siswa, hal ini selaras dengan kajian Daulay, 2022; Majid & Yanti, 2024. Aktivitas ini dianggap dapat memberi ruang bagi siswa untuk saling bertukar ide, membangun kepercayaan diri, dan merasa dihargai.

### c. Metode Visualisasi dan Media Digital

Penggunaan media visual seperti video pembelajaran, infografis, serta alat bantu digital lainnya menjadi solusi yang efektif untuk menjawab kejenuhan belajar. Visualisasi materi agama yang kerap abstrak menjadikan proses pembelajaran lebih konkret dan mudah dipahami selaras dengan temuan Rachmah, 2023. Hal ini juga sejalan dengan kecenderungan generasi digital yang lebih responsif terhadap stimulus visual dan audiovisual.

### d. Metode Praktik dan Simulasi

Pembelajaran berbasis praktik, seperti simulasi ibadah, *role play* kisah-kisah nabi, atau kegiatan laboratorium spiritual, memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Metode ini juga cukup efektif untuk siswa dengan kecerdasan kinestetik karena mereka lebih mudah memahami materi melalui gerakan dan keterlibatan fisik. Hal itu telah diungkap dalam temuan Pesona, 2022; dan Lina, 2023.

### e. Metode Humor dan *Storytelling*

Penyampaian materi dengan selingan humor dan cerita-cerita inspiratif dalam konteks keislaman mampu menciptakan suasana kelas yang hangat dan tidak kaku. Guru yang mampu menggunakan metode ini biasanya lebih dekat secara emosional

dengan siswa, sehingga siswa lebih nyaman dan antusias mengikuti pembelajaran hal itu selaras dengan kajian Albasith & Dahlan, 2020.

#### **f. Metode Reward dan Motivasi**

Pemberian penghargaan seperti pujian secara verbal, pemberian sertifikat, atau hadiah kecil, serta penyampaian motivasi dalam bentuk nasihat, terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran. Temuan ini dapat dijelaskan melalui Model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) yang dikembangkan oleh John Keller. Dalam konteks ini, perhatian siswa dapat terbangun melalui bentuk apresiasi yang menarik dan menyenangkan. Hal ini tentu dianggap relevan karena ketika siswa merasa usaha mereka dihargai, kepercayaan diri tumbuh seiring dengan pengakuan terhadap keberhasilan yang mereka capai, dan kepuasan diperoleh ketika siswa menerima penghargaan atau penguatan positif yang memotivasi mereka untuk terus berprestasi. Selain itu, penerapan metode seperti diskusi kelompok juga dapat dianalisis melalui teori Vygotsky, khususnya konsep scaffolding dan zona perkembangan proksimal (ZPD). Dalam aktivitas kolaboratif, guru maupun teman sebaya berperan sebagai pihak yang lebih ahli (*more knowledgeable other*) yang membantu siswa membangun pemahaman melalui bimbingan, dorongan, dan contoh konkret. Hal ini telah dijabarkan oleh kajian Lina, 2023; Ningsih et al., 2022.

Temuan baru yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterkaitan antara reward, motivasi, dan interaksi sosial dalam pembelajaran menunjukkan betapa pentingnya pendekatan pedagogis yang holistik dan adaptif. Dengan mengintegrasikan teori-teori pendidikan di atas dalam praktik di kelas, guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan efektif, sekaligus mengatasi kejenuhan yang sering muncul dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama di era digital yang penuh distraksi.

Berdasarkan Metode variatif yang telah jabarkan di atas, penulis berargumen bahwa metode yang paling efektif bukanlah yang berdiri sendiri, melainkan metode yang dielaborasi dari berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Strategi optimalisasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menekankan pentingnya integrasi antarmetode secara terpadu dan kontekstual, dengan mempertimbangkan karakteristik belajar siswa. Pendekatan ice

breaking, storytelling, diskusi kelompok, dan proyek kolaboratif dapat digunakan secara variatif untuk menciptakan pengalaman belajar yang dinamis. Penyesuaian metode dengan gaya belajar dan minat siswa menjadi kunci efektivitas, sementara pemanfaatan teknologi digital berfungsi sebagai jembatan antara materi keagamaan dan realitas keseharian. Evaluasi reflektif dan pengembangan profesional guru melalui pelatihan menjadi langkah strategis dalam memastikan keberlanjutan dan relevansi metode. Dengan demikian, optimalisasi pembelajaran PAI menjadi proses berkelanjutan yang bertujuan menjadikan pembelajaran lebih adaptif, menyenangkan, dan bermakna.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan kajian pustaka dan analisis terhadap berbagai penelitian sebelumnya, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan metode pembelajaran variatif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) berkontribusi positif dalam mereduksi kejenuhan belajar siswa. Penggunaan strategi yang adaptif dan berbasis kecenderungan minat siswa, seperti diskusi kelompok, *ice breaking*, media digital, permainan edukatif, *storytelling*, serta pemberian *reward*, mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan dinamis. Temuan ini memperkuat relevansi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*learner-centered*), yang menekankan pentingnya respons terhadap keragaman gaya belajar dan kecerdasan majemuk dalam konteks pendidikan agama. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada sintesis tematik yang sistematis atas berbagai metode yang telah terbukti efektif dalam konteks pembelajaran PAI, khususnya dalam merespons tantangan kejenuhan belajar siswa di era digital. Melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), penelitian ini tidak hanya memetakan metode yang telah digunakan, tetapi juga merumuskan strategi optimalisasi integratif yang belum banyak dieksplorasi dalam studi sebelumnya, yakni kombinasi kontekstual antara variasi metode, adaptasi profil belajar siswa, dan pemanfaatan teknologi digital berbasis nilai-nilai keislaman.

Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada pendekatannya yang bersifat kualitatif-deskriptif berbasis kajian literatur, tanpa pengujian empirik langsung. Oleh karena itu, diperlukan studi lanjutan berbasis pendekatan kuantitatif

atau eksperimental untuk mengukur pengaruh spesifik masing-masing metode terhadap tingkat kejenuhan dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih terstruktur, dan kontekstual.

### **Saran**

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, disarankan agar para pendidik, khususnya guru PAI, diberikan pelatihan berkelanjutan dalam pengembangan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif, tetapi juga memperhatikan karakteristik peserta didik. Pihak sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan diharapkan memberikan ruang serta dukungan dalam bentuk fasilitas, media pembelajaran, dan waktu yang cukup agar pembelajaran PAI dapat berjalan lebih kreatif dan kontekstual.

### **Daftar Pustaka**

- Ach. Nurholis Majid, D. Y. (2024). Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Santri (Studi Kasus Marhalah Tsanawiyah TMI Putri AL-Amien Prenduan) Ach. Jimad : *Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 2(1), 31–43.
- Agama, D. P. K. (2020). *Laporan Survei Nasional Pembelajaran PAI Daring Provinsi Jawa Barat*.
- Akhyar, M., Sesmiarni, Z., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 606–618.
- Albasith, R., & Dahlan, D. N. (2020). Upaya Guru Mengatasi Kejenuhan Belajar Fikih Pada Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Antasari Samarinda Tahun Ajaran 2019-2020. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 1(2), 163–177. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v1i2.2436>
- APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia). 2024. *Laporan Survei Internet Indonesia 2024*. Diakses 11 Juni 2025. <https://apjii.or.id/survei2024>. (n.d.).
- Durach, C. F., Kembro, J., & Wieland, A. (2017). A New Paradigm for Systematic Literature Reviews in Supply Chain Management. *Journal of Supply Chain Management*, 53(4), 67–85. <https://doi.org/10.1111/jscm.12145>
- Elfa Rachmah, I. (2023). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Smp Negeri 5 Banjarbaru Kalimantan Selatan. *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 65–86. <https://doi.org/10.47732/adb.v6i1.296>
- Enco, M. (2015). *Menjadi guru profesional, menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hardiyanti Daulay. (2022). Strategi Guru Sejarah kebudayaan Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Di MTs. *Ulumul Qur'an. Educate: Journal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 152–169. <https://doi.org/10.56114/edu.v1i2.270>
- Hidayah, F., Aniati, A., & Baharun, H. (2024). Active Learning as a Solution to Student

- Burnout in Islamic Religious Education : Views from Madrasah Pembelajaran Aktif sebagai Solusi Kejenuhan Siswa dalam Pendidikan Agama Islam : Pandangan dari Madrasah. *Jurmia : Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 130-145.
- Ibnu Azka, Siti Nurhalisa, F. B. H. (2024). Developing Strategy for Young Da'i : Da'wah Education at the Nadhatul Ulum Islamic Boarding School. *International Journal of Islamic Boarding School*, 2(1), 21-38.
- Irianto, I., Firdaus, M. A., & Yaqin, H. (2023). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Al-Ihsan Yapis Kotaraja. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 4(1), 1-9. <https://doi.org/10.37567/borneo.v4i1.2281>
- Khairina, J., Kamal, M., Aprison, W., Djambek Bukittinggi, D., Barat, S., Studi Pendidikan Agama Islam, P., Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, F., & Sjech Djamil Djambek Bukittinggi, U. M. (2022). Strategi Guru Meminimalisir Kejenuhan Dalam Suasana Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 3 Tebing Tinggi Kota Selatpanjang. *Koloni*, 1(3), 500-507. <https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/192>
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150-168.
- Manah. (2024). Pengembangan Metode Pembelajaran PAI Inovatif Manah. *Pedagogik : Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(3), 409-416.
- Misbahul, J. (2023). Kemampuan Guru dalam pengelolaan Kelas Di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie jaya. *Universitas Islam negeri Ar-Rainiry*.
- Ningsih, D., Aprison, W., & Salmiwati, J. (2022). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Pai Pada Siswa Kelas Xi Di Sman 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 773-778.
- Pesona, R. D. (2022). "Strategi Pembelajaran Bervariasi Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Nurul Iman Modong." *Khidmah Ijtima'iyah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 75-86.
- Roidah, L. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Global Islamic School Yogyakarta. *At Tuots : Jurnal Pendidikan Islam*, 934-946.
- Tze, V. M. C., Daniels, L. M., & Klassen, R. M. (2016). Evaluating the Relationship Between Boredom and Academic Outcomes: A Meta-Analysis. *Educational Psychology Review*, 28(1), 119-144. <https://doi.org/10.1007/s10648-015-9301-y>